

## Perancangan Film Dokumenter Pandai Besi Sungai Pua

Farhan Sauqi Yulisfar<sup>1✉</sup>,

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Komunikasi Visual  
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
e-mail: [frhnnnsauqi@gmail.com](mailto:frhnnnsauqi@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandai Besi di Nagari Sungai Pua sudah diwarisi secara turun temurun antar keluarga, baik dari ayah atau pun paman. Mereka terampil membuat berbagai peralatan dari olahan besi secara tradisional. Misalnya pisau, cangkul, golok, sabit, samurai, sepatu kuda, dan senjata api tradisional. Pandai Besi Sungai Pua mengalami pemasaran yang menurun dari masa jayanya, dikarenakan telah banyaknya pabrik yang bisa memproduksi lebih cepat. Pandai Besi Sungai Pua ini sudah jarang diketahui oleh masyarakat umum, terlebih generasi muda. Saat ini bengkel bagarak sudah tidak seperti dulu yang ada di setiap rumah masyarakat Nagari Sungai Pua. Faktor ini dipengaruhi oleh generasi penerus yang tidak mau meneruskan pekerjaan yang berisiko dan ketinggalan zaman, dan masyarakat saat ini lebih memilih untuk bekerja di bidang tekstil. Nagari Sungai Pua belum memiliki media audio-visual sebagai media informasi yang membahas keseluruhan tentang Pandai Besi. Dokumenter Pandai Besi Sungai Pua dirancang khusus dalam bentuk media utama audio-visual, menciptakan karya dokumenter dalam bentuk audio-visual yang dibentuk melalui naskah sesuai alur cerita, ide, dan konsep. Video dokumenter ini dirancang khusus dalam bentuk media utama audio-visual, dan didukung oleh beberapa media pendukung lainnya yaitu poster, x-banner, t-shirt, tumbler, kalender, kotak pisau, buku, dan stiker. Tujuan perancangan dokumenter ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang warisan budaya dan keterampilan pandai besi yang ada di Nagari Sungai Pua serta untuk mempromosikan produk-produk pandai besi ke pasar yang lebih luas. Hasil perancangan diharapkan dapat memperkenalkan kembali pandai besi tradisional Sungai Pua kepada masyarakat luas dan membantu memulihkan kejayaannya.

**Kata kunci:** Pandai Besi, Nagari Sungai Pua, Tradisional, Dokumenter, Pemasaran.

### ABSTRACT

*The blacksmiths in Nagari Sungai Pua have inherited their craft through generations within families, either from fathers or uncles. They are skilled in making various tools from processed iron in a traditional manner, such as knives, hoes, machetes, sickles, samurai swords, horseshoes, and traditional firearms. The blacksmiths of Sungai Pua have experienced a decline in marketing from their heyday, due to the proliferation of factories that can produce more quickly. The Sungai Pua blacksmiths are now rarely known by the general public, especially the younger generation. Currently, the blacksmith workshops are no longer present in every household in Nagari Sungai Pua, influenced by the next generation's reluctance to continue a risky and outdated profession, with many opting for jobs in the textile industry instead. Nagari Sungai Pua does not yet have an audio-visual media platform that provides comprehensive information about the blacksmiths. The Sungai Pua Blacksmith documentary is specially designed in the form of primary audio-visual media, creating a documentary work through a script based on the storyline, ideas, and concept. This documentary video is specifically designed as primary audio-visual media, supported by several other supporting media such as posters, x-banners, t-shirts, tumblers, calendars, knife boxes, books, and stickers. The purpose of designing this documentary is to raise public awareness, especially among the younger generation, about the cultural heritage and blacksmithing skills in Nagari Sungai Pua, and to promote blacksmith products to a wider market. The design is expected to reintroduce the traditional blacksmithing of Sungai Pua to the broader public and help restore its former glory.*

**Keyword:** Blacksmith, Nagari Sungai Pua, Traditional, Documentary, Marketing.

## PENDAHULUAN

Pandai Besi di Nagari Sungai Pua telah menjadi warisan turun-temurun antar keluarga, baik dari ayah maupun paman. Mereka memiliki keterampilan membuat berbagai peralatan dari besi secara tradisional, seperti pisau, cangkul, golok, sabit, samurai, sepatu kuda, bahkan senjata api tradisional [1]. Namun, industri pandai besi di Sungai Pua mengalami penurunan pemasaran sejak masa kejayaannya, akibat persaingan dengan pabrik-pabrik yang mampu memproduksi peralatan lebih cepat dan lebih murah [2], [3].

Nagari Sungai Pua, terletak di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia, terkenal sebagai daerah penghasil peralatan logam, terutama besi dan kuningan. Bahkan dalam sejarah perjuangan melawan Belanda, daerah ini adalah pemasok peluru. Selain sebagai pengrajin logam, mata pencarian masyarakat Sungai Pua adalah pertanian dan konfeksi. Sebagai daerah yang sering terkena muntahan abu dari Gunung Marapi, daerah ini sangat subur dan lebih dari 90% peralatan pertanian tradisional dibuat sendiri oleh penduduk setempat [4], [5], [6].

Namun, keberadaan pandai besi di Sungai Pua kini jarang diketahui oleh masyarakat umum, terutama generasi muda. Dahulu, bengkel bagarak terdapat di hampir setiap rumah masyarakat Nagari Sungai Pua, namun kini keberadaannya semakin berkurang karena generasi penerus enggan melanjutkan pekerjaan yang dianggap berisiko dan ketinggalan zaman, serta lebih memilih bekerja di sektor tekstil [7]. Produk lokal kalah bersaing dengan produk pabrikan yang lebih murah meskipun kualitasnya lebih rendah.

Masalah ini semakin diperparah dengan tidak adanya media audio-visual yang membahas secara komprehensif tentang Pandai Besi Sungai Pua. Kurangnya informasi dan komunikasi yang efektif membuat warisan budaya ini semakin terpinggirkan [8]. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, tradisi pandai besi yang kaya sejarah dan nilai budaya semakin tersingkir oleh produk-produk modern yang diproduksi secara massal [9]. Generasi muda, yang lebih terbiasa dengan teknologi dan pekerjaan modern, mulai kehilangan minat untuk melanjutkan warisan ini. Hal ini mengancam keberlanjutan dari keahlian pandai besi yang telah menjadi bagian integral dari identitas budaya Sungai Pua [10].

Oleh karena itu, pembuatan film dokumenter tentang Pandai Besi Sungai Pua dianggap penting sebagai media informasi dan komunikasi untuk masyarakat luas. Film dokumenter ini berperan sebagai alat yang efektif dalam mendokumentasikan dan mempromosikan warisan budaya yang hampir punah [11]. Dengan menggunakan pendekatan audio-visual, dokumenter ini dapat menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda [12].

Film dokumenter ini bertujuan untuk mendokumentasikan keterampilan pandai besi tradisional, sejarah, serta tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin di Sungai Pua.

Dokumenter ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya ini, serta memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk melanjutkan trad.

## METODE PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mencermati, bagaimana kerajinan Pandai Besi Sungai Pua. Awal dari pengamatan terlihat para pengrajin melakukan manyapuah atau memanaskan besi di dalam bengkel yang terbuat dari kayu dan berinding bambu, ukuran bengkel tersebut tidak lah besar, rata – rata bengkel Bagarak kurang lebih berukuran 3x3m. Di dalam bengkel begitu banyak peralatan yang digunakan untuk produksi, termasuk juga bahan baku, bahan bakar, dan hasil produksi. semua disimpan di dalam bengkel Bagarak, kebanyakan bengkel terletak bersebelahan dengan rumah si pengrajin. Di nagari kita bisa menemukan bengkel Bagarak dimana – mana, lebih dari 50 bengkel Bagarak ada di nagari Sungai Pua ini. Saat melakukan Observasi banyak proses produksi Pandai Besi ini yang ditemui, yang seriap proses memiliki istilah atau nama dari pekerjaan tersebut yang bisa dijelaskan nantinya bentuk dan fungsi masing – masing dalam film dokumenter ini. Adapun proses – proses dalam proses produksi yaitu: membuat pola, memotong, malanja, manitik, manampan, manggurinda, manyapuah, mamoles Observas.

#### 2. Wawancara

Pandai besi di Nagari Sungai Pua merupakan kerajinan yang diwariskan secara turun-temurun dari ayah atau paman, menghasilkan berbagai alat seperti peralatan dapur, alat tani, alat tukang, cetakan emas, cap besi, hingga senjata api tradisional. Bukti sejarah menunjukkan bahwa pedang pahlawan Imam Bonjol berasal dari Nagari Sungai Pua, meskipun tidak ada tahun pasti kapan pandai besi mulai ada di sana. Produk pandai besi Sungai Pua terkenal karena kualitasnya yang sangat baik, bahkan pengrajin dari Jerman pernah memesan hasil kerajinan mereka untuk mempelajari teknik produksinya. Pada tahun 1980-an, banyak distributor dari seluruh Indonesia berlomba-lomba untuk mendapatkan produk dari Nagari Sungai Pua yang tersebar ke seluruh nusantara dan dunia. Namun, produksi senjata api telah dihentikan karena larangan pemerintah, dan kurangnya generasi muda yang ingin meneruskan kerajinan ini, dianggap berisiko dan kalah bersaing dengan produksi tekstil. Selain itu, pengrajin mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku besi dan bahan bakar batu bara yang semakin mahal dan sulit didapat. Pemasaran produk saat ini kurang baik karena distributor lebih memilih pabrik yang bisa memproduksi lebih cepat. Meski begitu, beberapa pengrajin muda seperti Aditia masih terus

memproduksi dan memasarkan produk secara manual, ke pasar tradisional, luar daerah, dan bahkan luar negeri. Setiap bengkel memiliki fokus produksi yang berbeda, seperti alat tani, alat tukang, dan cetakan. Pada masa kejayaan, hampir setiap rumah di Nagari Sungai Pua memiliki bengkel pandai besi, dan besi disebut sebagai "Ameh Itam" oleh generasi tua. Pemerintah pernah mencoba mendirikan bengkel besar dan mendatangkan pengrajin berpengalaman, tetapi tidak berhasil karena pengrajin asli Nagari Sungai Pua memiliki keahlian yang lebih unggul.

### 3. Data Visual

Data visual yang diambil dari beberapa pengamatan langsung akan mendukung perancangan Film Dokumenter Pandai Besi Sungai Pua yang penulis lakukan sebagai berikut



Gambar 1. Bengkel Bagarak, Nagari Sungai Pua



Gambar 2. Wawancara Budi, Nagari Sungai Pua



Gambar 3. Tungku Api, Nagari Sungai Pua



Gambar 4. Sabit, Nagari Sungai Pua

### Metode Analisa Data

Metode Analisis Data Menggunakan SWOT pada Perancangan Film Dokumenter Pandai Besi Sungai Pua [13].

#### 1. Strengths (Kekuatan)

- Warisan Budaya yang Kuat: Pandai Besi Sungai Pua memiliki sejarah panjang dan diwariskan secara turun-temurun, memberikan nilai autentisitas yang tinggi.
- Kualitas Produk yang Diakui: Produk pandai besi dari Sungai Pua diakui kualitasnya, bahkan di tingkat internasional, yang menjadi daya tarik utama dalam dokumenter.
- Keahlian Pengrajin Lokal: Keahlian dan keterampilan pengrajin lokal yang unggul memberikan materi yang kuat dan menarik untuk dikemas dalam film dokumenter.
- Cerita dan Fakta Unik: Adanya cerita tentang pedang pahlawan Imam Bonjol dan istilah "Ameh Itam" yang digunakan oleh generasi tua memberikan narasi yang menarik.

#### 2. Weaknesses (Kelemahan)

- Kurangnya SDM Muda: Generasi muda kurang tertarik meneruskan kerajinan ini, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dan regenerasi pandai besi di Sungai Pua.
- Kesulitan Bahan Baku: Pengrajin mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku besi dan bahan bakar batu bara yang mahal dan sulit didapat.
- Pemasaran yang Menurun: Pemasaran produk pandai besi menurun karena distributor lebih memilih produk dari pabrik yang lebih cepat diproduksi.

#### 3. Opportunities (Peluang)

- Peningkatan Kesadaran Budaya: Film dokumenter dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya melestarikan warisan budaya pandai besi.

- b. Peluang Pasar Internasional: Dengan kualitas produk yang diakui, ada peluang untuk memasarkan produk pandai besi ke pasar internasional.
  - c. Dukungan Pemerintah dan Lembaga: Kemungkinan mendapatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga budaya untuk mempromosikan dan melestarikan pandai besi Sungai Pua.
  - d. Media Digital dan Platform Streaming: Penggunaan media digital dan platform streaming dapat memperluas jangkauan penonton dokumenter.
4. Threats (Ancaman)
- a. Persaingan dengan Produk Pabrik: Produk dari pabrik yang lebih cepat diproduksi dan lebih murah menjadi ancaman bagi keberlangsungan pandai besi tradisional.
  - b. Perubahan Preferensi Masyarakat: Preferensi masyarakat yang semakin beralih ke produk modern dan teknologi dapat mengurangi minat terhadap produk tradisional.
  - c. Regulasi Pemerintah: Peraturan yang ketat mengenai produksi senjata api tradisional dapat membatasi jenis produk yang bisa dihasilkan oleh pandai besi.
  - d. Ketersediaan pada Bahan Baku: Kesulitan dalam mendapatkan bahan baku dan bahan bakar dapat menghambat produksi dan keberlanjutan pandai besi.
  - e. Dengan menggunakan analisis SWOT ini, perancangan film dokumenter Pandai Besi Sungai Pua dapat lebih terarah dalam mengeksplorasi kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman yang ada. Hal ini akan membantu dalam menghasilkan dokumenter yang informatif, menarik, dan berdampak positif bagi pelestarian pandai besi tradisional di Nagari Sungai Pua.

**Metode Perancangan**

Metode perancangan film dokumenter Pandai Besi Sungai Pua mencakup tiga tahap utama [14]:

**1. Pra-Produksi**, Pada tahap pra-produksi, dilakukan penelitian mendalam tentang sejarah, budaya, dan teknik pandai besi di Nagari Sungai Pua, serta wawancara dengan pengrajin lokal, sejarawan, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kaya. Setelah itu, dikembangkan konsep dan naskah yang mencakup alur cerita, wawancara, dan adegan penting yang akan diambil. Perencanaan logistik juga dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi-lokasi penting untuk pengambilan gambar, menyusun jadwal pengambilan gambar, dan membentuk tim produksi yang berpengalaman, serta merencanakan kebutuhan

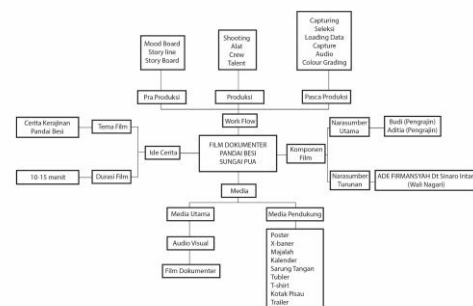
peralatan seperti kamera, mikrofon, pencahayaan, dan alat rekam lainnya.

- 2. Produksi**, dilakukan pengambilan gambar dan rekaman audio, termasuk merekam wawancara dengan pengrajin lokal, sejarawan, dan tokoh masyarakat, serta mengambil gambar aktivitas sehari-hari para pandai besi, proses pembuatan alat, dan produk jadi. Lingkungan sekitar seperti bengkel, rumah, dan desa juga didokumentasikan untuk memberikan konteks visual yang kaya. Setiap hari, hasil rekaman ditinjau untuk memastikan kualitas dan kelengkapan materi yang diambil, dan catatan detail mengenai setiap adegan yang direkam dibuat untuk memudahkan proses pengeditan.
- 3. Pasca-Produksi** melibatkan pengeditan video dan audio, dengan menyusun dan memotong rekaman sesuai dengan alur cerita yang telah direncanakan dalam naskah. Suara narasi, musik latar, dan efek suara ditambahkan untuk memperkuat pesan dan narasi dokumenter. Dengan mengikuti metode perancangan ini, diharapkan film dokumenter Pandai Besi Sungai Pua dapat memberikan informasi yang mendalam, menarik, dan berdampak positif bagi pelestarian pandai besi tradisional di Nagari Sungai Pua.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Brainstorming**

Brainstorming adalah metode penting dalam proses kreatif dan pengambilan keputusan yang melibatkan pengumpulan ide dan solusi dari berbagai anggota tim. Tujuan utama dari brainstorming adalah untuk merangsang pemikiran kreatif dan menghasilkan berbagai ide yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Fungsi utamanya adalah untuk membuka ruang bagi ide-ide baru dan inovatif, meningkatkan kolaborasi antar anggota tim, dan memperluas perspektif dengan mengumpulkan berbagai sudut pandang [15].



Gambar 4. Brainstorming

**Pra produksi**

**1. Studi typografi**

Jenis tipografi yang akan dipakai pada film documenter pandai besi sungai pua adalah jenis tipografi yang memiliki tingkat keterbacaan yang sangat baik, disamping itu juga memiliki kesan yang sederhana dan

menarik agar informasi yang disampaikan efektif dan informatif kepada target audiens dan bisa diterapkan keberbagai media pendukung baik berupa media cetak dan elektronik sehingga memiliki kesamaan dengan film yang digunakan sebagai media utama [16].

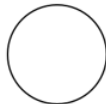

Tabel 1. Study typografi

Tipografi	Komunikatif	Dinamis	Keterbacaan	Estetika
Futura Md BT	✓		✓	✓
Futura Bk BT	✓	✓	✓	✓
Perpetua Titling MT	✓		✓	✓

2. Studi warna

Studi warna merupakan elemen dalam menyampaikan komunikasi kepada orang lain. Dalam perancangan video dokumenter pandai besi sungai pua yang digunakan adalah hitam, kuning, dan putih. Warna-warna yang digunakan disesuaikan dengan latar suasana [17].

Tabel 2. Studi warna

Visual	Arti
	Hitam Canggih, Formal, Mewah & Sedih. didalam video dokumenter ini terdapat beberapa Pengambilan gambar pada siang hari yang mengakibatkan warna didalam pondok gelap maka terjadi lah warna hitam <u>putih</u>
	Makna warna <u>putih</u> pada umumnya selalu diidentikkan dengan <u>suci</u> atau <u>bersih</u> . Frase <u>putih</u> di sini terutama merujuk pada <u>kecerahan (cerah)</u> . Karenanya, warna <u>putih</u> identik dengan <u>cahaya</u> , lingkungan dan situasi yang alami.

3. Storyline

Storyline adalah komponen kunci dalam perancangan narasi yang berfungsi untuk menyusun alur cerita secara terstruktur. Tujuan utama dari storyline adalah untuk memberikan panduan yang jelas mengenai perkembangan cerita, memastikan konsistensi alur, dan menjaga keterhubungan antara berbagai elemen naratif. Fungsi utamanya adalah untuk mengarahkan penceritaan secara sistematis, membantu dalam penyusunan plot yang koheren, serta memfasilitasi pengembangan karakter dan tema dengan cara yang terencana dan teratur.

Tabel 3. Storyline











scene	Shot & Activity	deskripsi	audio	lokasi
1	Footage bengkel	Suasana bengkel	background	Bengkel
2	Wawancara	Wawancara		Kantor

3	bridging	Suasana sawah dan perkebunan	backsound	Sawah-kebun
4	Wawancara petani	Wawancara petani sebagai narasumber	Vo: kehidupan petani di sungai pua,	Kebun
5	bridging	Pasar di bukittinggi dan agama	backsound	Pasar bawah-
6	Wawancara pengrajin	Wawancara pengrajin	Vo: sejarah pandai besi	Bengkel bagarak
7	bridging	Proses pembuatan besi	backsound	Bengkel bagarak besi

4. Storyboard

Storyboard adalah alat visual yang digunakan untuk merencanakan dan mengorganisir setiap adegan dalam produksi film, animasi, atau video. Tujuan utama dari storyboard adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang alur cerita, pengaturan adegan, dan pergerakan kamera, sehingga memungkinkan tim produksi untuk memahami dan merencanakan proses produksi dengan lebih efektif. Fungsi utamanya adalah untuk memvisualisasikan ide-ide kreatif, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sebelum produksi dimulai, serta memastikan bahwa semua elemen cerita terintegrasi dengan baik dalam bentuk yang koheren dan terstruktur [18].

Tabel 4. Storyboard

No.	visual	keterangan	Teknik kamera
1		Footage suasana bengkel yang lagi bekerja	Long shot, medium shot
2		Pekerja lagi bekerja	Long shot, Medium shot
3		Pekerja memegang pisau	Medium shot
4		Wawancara wali nagari	Long shot
5		Drone pemandangan	drone
6		Petani di kebun sedang panen	Long shot
7		Wawancara petani di kebun	Long shot, Medium shot
8		Wawancara pekerja	Long shot
9		Pekerja sedang bekerja	Medium shot
10		Suasana pasar	Medium shot, long shot

## Produksi

Produksi adalah proses pengambilan gambar di lapangan dengan alat bantu kamera dan alat-alat lainnya. Dalam tahap produksi, dilakukan pengambilan gambar yang dilakukan di berbagai lokasi di Bukittinggi - Agam. Proses pengambilan gambar juga tergantung pada cuaca karena umumnya pengambilan gambar terjadi diluar ruangan.



Gambar 5. Take video



Gambar 6. Take Video 2

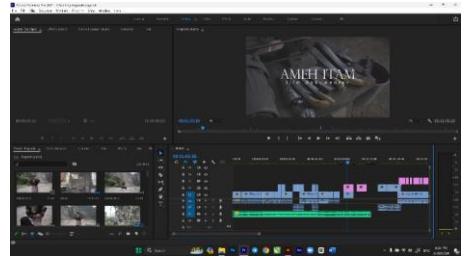
## Pasca produksi

### 1. Capture

a) Loader merupakan proses pemindahan gambar yang telah direkam dengan kamera ke komputer PC. Pemindahan data gambar dikelompokkan sesuai dengan konsep agar jelas dan tidak susah dalam editing video.

### 2. Editing

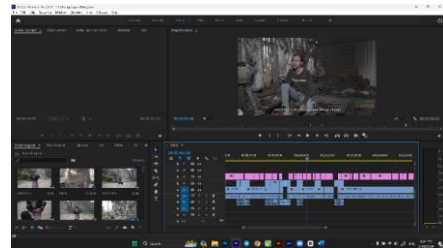
editing merupakan pengolahan video setelah dilakukan pemindahan data gambar dari kamera perekam. Proses pengeditan menggunakan software adobe premiere pro, kemudian gambar baru bisa diedit dipotong-potong dan dirangkai menjadi satu video yang utuh. Penulis merangkai video dengan konsep yang menjadikannya lebih menarik untuk ditampilkan..



Gambar 7. Proses editing

### 3. Mixing

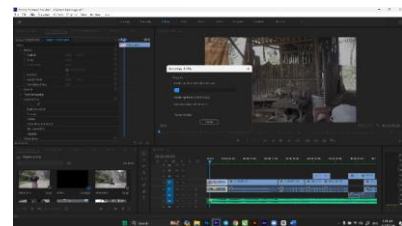
Mixing, adalah proses pencampuran video dengan suara beserta subtitle. Video yang telah dipotong-potong dan dirangkai, mulai disatukan dengan musik latar (background). Pemilihan musik itu sendiri memiliki kesan budaya lokal. Keseimbangan antara musik pendukung dengan video yang ditampilkan dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu..



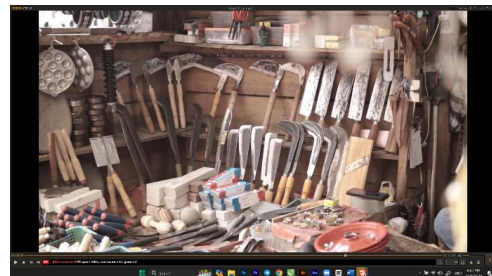
Gambar 8. Mixing video

### 4. Rendering

Finalisasi dari keseluruhan hasil editing dilakukan dalam aplikasi perangkat lunak, kemudian diubah menjadi file MP4. Format ini memungkinkan video diputar di berbagai media player. Proses rendering memerlukan waktu untuk menyelesaikan konversi dan memastikan kualitas video sesuai standar.



Gambar 9. Rendering



Gambar 10. Pengaplikasi iklan

### Media pendukung

Media pendukung dalam perancangan iklan untuk Pandai Besi Sungai Pua meliputi berbagai elemen yang masing-masing memiliki fungsi spesifik. Poster dan spanduk meningkatkan visibilitas produk dengan menyebarkan informasi di lokasi strategis, seperti pasar dan pameran. X-banner mempermudah promosi di event dan titik penjualan, menjangkau audiens yang lebih luas. Mug dan t-shirt berfungsi sebagai merchandise yang menciptakan pengalaman positif dan menyebarkan merek pandai besi. Apron digunakan untuk meningkatkan identitas visual di bengkel atau toko, sementara kartu nama memberikan informasi kontak yang profesional untuk pelanggan dan mitra bisnis. Stiker menawarkan fleksibilitas tambahan untuk promosi di berbagai tempat, memperkuat visibilitas merek di kalangan konsumen.



Gambar 11. Poster



Gambar 12. Kalender



Gambar 13. X-banner



Gambar 14. Thumber



AMEH ITAM  
film dokumenter

Gambar 15. Stiker



Gambar 16. T-shirt

### KESIMPULAN

Kesimpulan dan hasil dari perancangan Film Dokumenter Pandai Besi Sungai Pua menunjukkan bahwa proyek ini berhasil menyajikan gambaran mendalam tentang keahlian dan warisan budaya pandai besi di Nagari Sungai Pua. Film dokumenter ini tidak hanya mengungkapkan kualitas tinggi dan sejarah panjang kerajinan pandai besi, tetapi juga menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pengrajin lokal, seperti kurangnya generasi muda yang meneruskan tradisi dan kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Hasil dari perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya melestarikan kerajinan tradisional, menarik perhatian pasar baru, dan mendukung upaya pelestarian budaya yang bernilai tinggi. Dengan penggunaan media pendukung yang strategis, dokumenter ini juga bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi dan memperkuat visibilitas pandai besi Sungai Pua di tingkat lokal dan internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrizal, A., & Rusdi, R. (2023). Perkembangan Pandai Besi Di Nagari Sungai Pua (1998-2020). *Jurnal Kronologi*, 5(1), 207-221. <https://doi.org/10.24036/jk.v5i1.600>
- [2] Afrizal, A. (2023). *Perkembangan Pengrajin Pandai Besi di Nagari Sungai Pua (1998-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- [3] Armila, A. (2018). Dentingan Palu Tempa Pengarajin Pandai Besi Sungai Puar Mulai Sunyi. *Rang Teknik Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.31869/rtj.v1i2.761>
- [4] Nasfi, N., & Ariani, D. (2020). Komunikasi Persuasif Pemerintah Nagari Sungai Pua Kepada Ninik Mamak Untuk Mencapai Pembangunan Sosial dan Ekonomi. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(01), 122-135. <https://doi.org/10.36665/jusie.v5i01.234>.
- [5] Afdillah, J. (2024). Etnografi Kehidupan Pengrajin Pandai Besi di Jorong Tengah Koto Nagari Sungai Pua. *Jurnal Nomosleca*, 10(1).
- [6] Putri, A. A. (2019). Partisipasi Perantau; Basamo Mambangun Nagari Di Nagari Sungai Pua Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 42-54. <https://doi.org/10.25077/jakp.4.1.42-54.2019>.
- [7] Salleh, D. D. A. R., Ir Harry Ramza, M. T., & Kadir, M. A. A. (Eds.). (2015). *Diaspora Adat dan Kekerabatan Alam Minangkabau: Sebuah kepelbagaian kajian Pemikiran (Vol. 1)*. Penerbit Kemala Indonesia.
- [8] Dahlia, P., & Sembiring, S. B. (2023). Keberadaan Industri Penyamakan Kulit Nabati Secara Tradisional di Kota Padang Panjang. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 6(1), 42. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v6i1.10672>.
- [9] Widia, E., & Octafia, S. M. (2022). Eksistensi Umkm Perempuan Di Masa Krisis: Kajian Tantangan Dan Peluang Di Koto Tengah Kota Padang. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 111. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.14622>.
- [10] Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- [11] Affandi, M. S. H., Guritno, H., & Bakti, V. K. (2014). Film Dokumenter "Empu Besi Yang Hampir Punah". *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 3(1).
- [12] Iqbal Maulana Irsyadi, & Defrizal Saputra. (2024). Film Dokumenter Talempong Sungai Pua. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 3(1), 220-238. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v3i1.2658>.
- [13] Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- [14] Nugraha, I. R., & Fuad, A. (2021). Perancangan Video Profil Pada Kampanye Non Komersial Kenali Dirimu. *JCA of Design & Creative*, 1(01).
- [15] M Sayuti, & Munisa, A. (2023). Perancangan Sign System Green House Lezatta. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 5(2), 91-96. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i2.155>.
- [16] Orisamanto, F. (2022). *TA: Perancangan Video Motion Graphic Alat Musik Sape sebagai upaya Melestarikan Seni Musik Tradisional Suku Dayak Kayaan* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- [17] Susanti, E., Harta, R., Karyana, A., & Halimah, M. (2018). Desain video pembelajaran yang efektif pada pendidikan jarak jauh: Studi di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 167-185.
- [18] Ariyana, R. Y., Susanti, E., & Haryani, P. (2022). Rancangan Storyboard Aplikasi Pengenalan Isen-Isen Batik Berbasis Multimedia Interaktif. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(3), 321-331.